

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan ini dapat berupa hubungan biasa (korelasi) maupun hubungan sebab akibat (Ulum et al., 2021).

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, ada empat variabel yang dihitung. Tiga variabel independen adalah profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan ukuran perusahaan (X3). Selain itu, ada satu variabel yang dianggap sebagai dependen, yaitu nilai perusahaan (Y). Perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menjadi subjek penelitian dari tahun 2018 hingga 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan data sekunder. Data sekunder sendiri yaitu data yang terkumpul oleh lembaga pengumpul data dan kemudian dipublikasikan untuk digunakan oleh masyarakat sebagai pengguna data (Iswati dan Anshori, 2017). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

3.3.2 Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data internal. Data internal adalah data yang

diperoleh dari dalam organisasi tersebut (Paramita & Rizal, 2018). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data internal dimana data diperoleh dari profil perusahaan sub sektor makanan dan minuman didapat dalam laporan keuangan tahunan yang terdaftar BEI periode 2020-2022. Diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id/>

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 hingga 2023.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang diambil melalui prosedur tertentu dan dianggap mampu merepresentasikan populasi penelitian (Ulum et al., 2021). Sampel yang baik adalah sampel yang representative bagi keseluruhan populasi. Sehingga hasil penelitian terhadap sampel dapat dianggap sebagai hasil keseluruhan populasi.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang berarti bahwa populasi yang diambil sebagai sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti (Ulum et al., 2021). Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut tahun 2018-2023.	32
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2023.	(1)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2023.	(2)
4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama 2018-2023.	(8)
5	Perusahaan yang tidak memiliki <i>closing price</i> dari tahun 2018-2023	(6)
Jumlah sampel perusahaan		15
Jumlah pengamatan (jumlah sampel × 6 tahun)		90

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu 3 (tiga) variabel independen yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2) dan ukuran perusahaan (X3), serta 1 (satu) variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan tentang definisi variabel yang akan diukur, diteliti, serta digali datanya agar mendapatkan pemahaman yang lebih sederhana dari masing-masing variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019)

1. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019).

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan utang atau kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. dan dalam hal ini perusahaan menghitung dan mengukur kemampuan dalam membayar likuiditas tersebut (Lutfia et al., 2018).

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun (Haryadi et al., 2020).

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap sebuah perusahaan yang cenderung dikaitkan terhadap harga saham perusahaan (Mery, 2017)

3.6 Definisi Operasional

a. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan Return on Asset (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva (Mas'amah et al., 2019). Rasio Return On Asset (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti semakin rendah rasio ini berarti tidak efisien. Peneliti menggunakan rasio Return On Asset (ROA) untuk mengukur profitabilitas karena ROA memberikan ukuran yang lebih objektif tanpa terpengaruh oleh struktur modal perusahaan jika dibandingkan dengan ROE yang dipengaruhi oleh penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. ROA mengacu pada rumus yang digunakan oleh (Cahya dan Riwoe, 2018) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Likuiditas

Likuiditas diproksikan menggunakan Current Ratio (CR). Semakin tinggi current ratio maka kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya semakin baik. Sebaliknya semakin rendah current ratio maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Adapun rumus Current Ratio yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanafi dan Mamduh 2017):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki total aset besar maka dinilai sebagai perusahaan yang mampu mengelola aktiva dengan baik sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Ramadhani dan Sulistyowati 2019). Perhitungan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfia et al.,2018):

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

d. Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan (Permanasari, 2010). Apabila nilai Tobin's Q > 1, maka

pihak manajemen telah berhasil mengelola aset perusahaan (overvalued). Apabila nilai Tobin's Q < 1, maka pihak manajemen telah gagal mengelola aset perusahaan (undervalued). Apabila nilai Tobin's Q = 1, maka pihak manajemen stagnan atau tidak berkembang dalam mengelola aset perusahaan. Tobin's Q yang digunakan mengacu pada rumus yang digunakan oleh (Krisnando, 2019) sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Keterangan:

- Q = Tobin's Q
MVE = Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham beredar)
BVE = Total aset perusahaan
D = Total hutang perusahaan.

3.7 Instrumen Penelitian

Berdasarkan atas definisi operasional variabel di atas, maka susunan instrumen penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala
1.	Profitabilitas (X1)	ROA (Return On Assets)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2.	Likuiditas (X2)	Current Ratio	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan (X3)	Natural Logaritma dari Total Aset	Ln (Total Aset)	Rasio
4.	Nilai Perusahaan	Tobin's Q	$Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$	Rasio

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

3.8 Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi. Teknik ini berasal dari data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan *Software E-Views*. Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data urutan waktu (Time-Series) dengan data *Cross-Section*, yang selanjutnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun tahapan analisis data sebagai berikut :

1. Melakukan tabulasi data penelitian selama tahun 2018-2023.
2. Melakukan perhitungan kepada masing-masing variabel yang akan dilakukan pengujian.
3. Melakukan analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*) dan standar deviasi (*standard deviation*).

4. Uji data melalui Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan antara *time series* dan data *cross section* (Basuki dan Prawoto, 2016). Dalam regresi data panel terdapat tiga macam model regresi data yang digunakan, yaitu model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model

tersebut akan dipilih salah satu model terbaik yang akan dibuktikan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

a. *Common Effects Model (Ordinary Least Square)*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* (Basuki dan Prawoto, 2016). Model *Common effect Model* (CEM) adalah metode estimasi paling dasar dalam regresi data panel, di mana menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Oleh karena itu, metode ini disebut juga dengan istilah *Pooled Least Square*. Pada *Common Effect Model* ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effects Model (Least Square Dummy Variable)*

Fixed Effects Model mengasumsikan bahwa *intersep* dari setiap individu berbeda sedangkan *slope* antar *individu* adalah tetap. Model ini menggunakan teknik variabel *dummy* atau *Least Square Dummy Variabel* (Basuki dan Prawoto, 2016). Secara teknis, regresi data panel metode *Fixed Effects Model* (FEM) menggunakan variabel *Dummy* untuk menentukan perbedaan *Cross-Section*, di mana yang memiliki pengaruh akan mendapatkan nilai 1, sedangkan yang tidak memiliki pengaruh mendapatkan nilai 0.

c. *Random Effects Model (Generalized Least Square)*

Random Effects Model (REM) merupakan model regresi data panel yang mengestimasi bahwa variabel gangguan (*error term*) memiliki keterkaitan antar

individu dan antar waktu (Basuki dan Prawoto, 2016). Keuntungan menggunakan *Random Effects Model* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

5. Penentuan Model Regresi Data Panel

Tahapan untuk memilih model penelitian yang terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) diawali dengan membuktikannya melalui uji chow. Uji Chow merupakan perbandingan antara uji *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka dilakukan uji hausman yang mana pada uji ini akan menentukan model uji terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Jika yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model* (FEM), maka secara otomatis model *Fixed Effect Model* (FEM) yang terbaik, dan akan dilakukan uji asumsi klasik. Namun, jika pada uji hausman yang terpilih adalah uji *Random Effect Model* (REM), maka akan dilakukan pengujian selanjutnya yakni uji *Lagrange Multiplier* (LM). Ketika model yang terpilih *Random Effect Model* (REM), maka dapat disimpulkan model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM) dan tidak perlu melakukan uji asumsi klasik karena model estimasi yang digunakan adalah *Generalized Least Square* (GLS).

a. Uji Chow (*Likelihood Ratio*)

Uji chow digunakan untuk memilih uji model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan melihat nilai *cross-section* F probabilitas dan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Jika nilai

probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi maka tidak berhasil menolak H_0 , dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih kecil daripada taraf signifikansi maka H_a diterima dengan keterangan sebagai berikut :

H_0 = Nilai prob $>$ taraf signifikan, maka tidak berhasil menolak H_0 (*Common Effects Model*)

H_a = Nilai prob $<$ taraf signifikan, maka H_a diterima (*Fixed Effects Model*)

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih uji model terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Random Effect Model (REM)*, dengan melihat nilai probabilitas dan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Jika nilai probabilitasnya lebih besar daripada taraf signifikansi maka *tidak* berhasil menolak H_0 , dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih kecil daripada taraf signifikansi maka H_a diterima dengan keterangan sebagai berikut:

H_0 = Nilai prob $>$ taraf signifikan, maka tidak berhasil menolak H_0 (*Random Effect Model*)

H_a = Nilai prob $<$ taraf signifikan, maka H_a diterima (*Fixed Effect Model*)

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* memiliki tujuan untuk membandingkan antara uji *Common Effect Model (CEM)* dengan uji *Random Effect Model (REM)*. Taraf signifikan sebesar 0.05 atau 5%. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi maka tidak berhasil menolak H_0 , dan sebaliknya jika nilai *probabilitas* lebih kecil daripada taraf signifikansi maka H_a diterima dengan keterangan sebagai berikut:

H_0 = Nilai prob $>$ taraf signifikan, maka tidak berhasil menolak H_0 (*Common Effects Model*)

H_a = Nilai prob $<$ taraf signifikan, maka H_1 diterima (*Random Effects Model*)

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen. Ketepatan suatu fungsi regresi dalam menaksir nilai *actual* dapat diukur melalui *goodness of fit*, yang secara statistik diukur melalui koefisien determinasi (R^2), statistik nilai F, serta statistik nilai t.

a. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 (koefisien determinasi) digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Nilai dari koefisien *determinasi* berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menggambarkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen terbatas, begitu pula sebaliknya.

b. Uji F (Signifikansi Model Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan tingkat signifikansi $\alpha > 0,05$ atau 5%. Apabila nilai probabilitas $>$ taraf signifikansi maka tidak berhasil menolak H_0 , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan *bila* nilai probabilitas $<$ taraf signifikansi maka H_a diterima artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji- t)

Uji-t digunakan untuk melihat hubungan setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi sebesar $\alpha < 0,05$. Jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikansi maka tidak berhasil menolak H_0 , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. *Sementara* jika nilai probabilitas $<$ taraf signifikansi maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

